



Juwita Kristiani Gea¹
 Novelina Andriani Zega²

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tuhemberua" berfokus pada identifikasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas IX-2 dalam belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan-kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data deskriptif kualitatif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, termasuk sikap yang tidak wajar, kinerja akademik yang rendah, kesulitan dalam membuat pemahaman baru, kecepatan pemrosesan yang lambat, kurangnya fokus dan perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan non-produktif yang menghambat pembelajaran dan penyimpanan memori. Kesulitan-kesulitan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mengacu pada faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang kesulitan belajar siswa dalam bidang sains dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan tersebut.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Siswa, Pembelajaran IPA

Abstract

The research entitled "Analysis of Student Learning Difficulties in Science Learning at SMP Negeri 1 Tuhemberua" focuses on identifying learning difficulties faced by students in class IX-2 in learning science. This research aims to understand the factors that contribute to these difficulties. The study used qualitative research methods, which involved collecting qualitative descriptive data through written or spoken words from people. The results showed several learning difficulties experienced by students, including unnatural attitudes, low academic performance, difficulties in making new understandings, slow processing speed, lack of focus and attention, and involvement in non-productive activities that hinder learning and memory retention. These difficulties are influenced by both internal and external factors. Internal factors refer to factors that come from within the students themselves. This research provides valuable insights into students' learning difficulties in science and the factors that contribute to these difficulties.

Keywords: Student Learning Difficulties, Science Learning

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala yang terjadi di alam yang berkaitan dengan benda hidup maupun benda tak hidup sebagai kajian IPA dan bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta tetapi merupakan proses penemuan (Mendrofa & Lase, 2023). Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pembelajaran IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diajarkan dari bangku SD. Mata pelajaran IPA sering dianggap susah untuk dipelajari dikarenakan banyak materi yang membutuhkan penalaran, pemahaman, dan butuh hafalan, disebabkan pada pelajaran IPA juga banyak yang menggunakan hitungan rumus tetapi juga ada hafalan materi.

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
 juwitagea09@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tergambarkan dari adanya minat dan motivasi untuk belajar. Minat adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu yang timbul dari dalam diri, minat dapat membangkitkan motivasi dan berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar. Dapat dijelaskan bahwa minat dapat membangkitkan motivasi pada diri seseorang. Timbulnya minat pada diri seseorang karena adanya ketertarikan dan perhatian pada satu obyek atau pelajaran tertentu disertai dengan perasaan senang, sehingga bila siswa tertarik pada sesuatu maka ia berusaha (termotivasi) untuk melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat juga dapat mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan pencapaian prestasi seseorang karena minat mengandung unsur-unsur perasaan agar seseorang merasa tertarik dan senang pada bidang tertentu.

Niko Reski (2021) menjelaskan bahwa “minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya”. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Jadi minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan minat siswa berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, dan memahami pelajaran.

Setiap siswa mempunyai minat dan kebutuhan yang berbeda dengan siswa lain. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu, umpamanya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu mata pelajaran misalnya matematika, maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain. Kemudian, karena pemusatan yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Motivasi sebagai suatu keadaan atau kondisi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini memberikan pengaruh pada persepsi agar seseorang dapat melakukan kegiatan yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Menurut Ana Fitriani (2022) motivasi adalah “sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang di arahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi”. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal.

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak. Dorongan itu muncul dari dalam dirinya atau luar dirinya dalam memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan diusahakan selalu berpartisipasi secara aktif, mempunyai minat, sikap dan persepsi tertentu, misalnya perasaan senang atau nyaman ketika berada didalam kelas.

Untuk mencapai tujuan agar siswa mempunyai minat, motivasi dan kemampuan yang baik terhadap pelajaran IPA, ini sangat berhubungan pada tugas-tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis pada guru-guru pengajar IPA di masing-masing kelas. Mereka dituntut membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPA untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pelajaran IPA di kelas yang lebih tinggi. Ini berarti proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru hendaknya memungkinkan terjadinya pengembangan pemahaman konsep, sikap, dan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA.

Kenyataannya, para siswa seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Sementara itu, setiap siswa dalam mencapai sukses belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak juga siswa yang mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau lingkungan masyarakat.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Menurut Rofiqi dan Rosyid

(2020) dalam Dinda Grazella menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal. Gangguan ini menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapatkan selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa berkesulitan belajar dalam pembelajaran IPA. Menurut beliau, anak yang berkesulitan belajar ini terjadi dikarenakan di kelasnya sangat lamban saat memahami materi, kurang respon saat pembelajaran berlangsung, tidak merasa percaya diri saat proses pembelajaran berlangsung, saat mengumpulkan tugas terlambat dari yang lain, dan nilai tidak tuntas (tidak lewat KKM).

Selain guru mata pelajaran, peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan siswa di kelas VIII-2. Menurut mereka, salah satu kesulitan mereka belajar dalam pembelajaran IPA adalah guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang bisa memicu mereka untuk belajar lebih aktif dan kreatif dan tidak memiliki media pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih cepat memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih kriteria kurang sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. RATA-RATA NILAI PELAJARAN IPA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai Rata-Rata	Kriteria	KKM M.P
2022/2023	Genap	VIII-2	68,90	Cukup	70

(Sumber : Guru mata pelajaran IPA)

Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang lebih tinggi baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran. Peserta didik dalam pembelajaran IPA juga dituntut agar dapat menggali pengetahuannya dengan memahami beberapa tema atau judul di setiap mata pelajaran. Peserta didik juga harus memiliki kemampuan belajar sendiri dan menemukan sendiri yang sesuai atau berhubungan dengan pelajaran yang di pelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyampaikan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tuhemberua”.

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku manusia. Menurut Kaelan (dalam Zuchri Abdussamad 2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Menurut Zuchri Abdussamad (2021 : 79) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan intepretasi mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, pikiran, dan karakteristik umum seseorang atau sekelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-2 SMP Negeri 1 Tuhemberua dan sumber data diperoleh dari guru mata pelajaran

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan lembar observasi, wawancara, angket dan dokumentasi

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian terdiri atas tiga teknik yaitu a) teknik observasi (peneliti berperan sebagai pengamat siswa pada saat prose pembelajaran berlangsung), b) teknik wawancara (peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa), c) teknik kuisioner/angket, d) teknik dokumentasi

Penilaian pada teknik angket menggunakan *skala likert* dengan empat kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS). Untuk setiap item pertanyaan atau pernyataan yang diajukan perindikator variabel, masing-masing alternatif jawaban dari 5 kategori dengan nilai skor sebagai berikut :

Tabel 2.PENGUKURAN SKALA LIKERT

Positif (+)		Negatif (-)	
Kriteria Jawaban	Skor	Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RG)	3	Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4

(sumber : Sugiyono, 2018)

Sedangkan pada teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data penelitian yang relevan (Riduwan, 2017 : 105)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil obervasi, peneliti mengemukan beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas, antara lain

- ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa orang siswa yang selalu bertanya dengan temannya dan mengganggu temannya saat sedang mengerjakan soal sehingga temannya itu menjadi marah sehingga nilai hasil belajar siswa rendah.
- Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahaminya dan ketika guru memberi latihan berupa soal siswa tidak bisa menjawab.
- Kurangnya siswa dalam memahami materi juga dapat disebabkan beberapa hal, pertama pada saat kegiatan belajar berlangsung siswa sedang sakit, selain itu proses pembelajaran di jadwalkan di siang hari yang membuat siswa menjadi mengantuk sehingga siswa merasa kelelahan dan akhirnya minat (dorongan) untuk mempelajari sesuatu menjadi hilang. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban dari siswa yang lain, lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan selaku guru mata pelajaran dan sekaligus wali kelas di kelas IX-2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang 30 orang ini terdapat 7 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil Wawancara

1) Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran :

- Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar, ia mengganggu temannya dan membuat temannya tersebut menjadi marah.

- Siswa tidak mau serius dalam belajar. Sehingga, siswa tersebut tidak mau berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - Ketika hasil ulangannya rendah ia berusaha menyembunyikan kertas ulangannya itu bahkan sampai merobeknya karena takut diketahui oleh orang tuanya, dan saat dikoreksi bersama-sama siswa mengganti nilainya dengan menggunakan alat penghapus dikarenakan tidak berterima ketika nilainya rendah.
- 2) Hasil wawancara dengan siswa :
- Hasil wawancara dengan siswa subjek BMFM mengatakan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar ia kurang memperhatikan guru, dan pikirannya kadang fokus dan kadang juga tidak fokus. Menurutnya pembelajaran IPA itu sulit. Setelah guru selesai menjelaskan ia tidak langsung memahami materi tersebut harus di jelaskan kembali. Jika hasil ulangannya rendah ia merasa sedih. Motivasinya untuk belajar di sekolah adalah supaya ia bisa pintar. Kegiatan yang ia lakukan bersama dengan teman-temannya di rumah yaitu hanya bermain game online dan ia tidak mengulangi pelajarannya di rumah mereka dan hanya belajar ketika ujian saja.
 - Hasil wawancara dengan subjek NPMSZ mengatakan bahwasanya saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan namun pikirannya tidak fokus. Ini terjadi ketika ia sedang kurang sehat atau lagi sakit. Menurutnya pembelajaran IPA sulit, kesulitannya terletak ketika belajar mengenai rumus-rumus atau yang berkaitan dengan perhitungan. Dari kesulitannya inilah ia menjadi tidak menyukai pembelajaran IPA. Setelah guru selesai menjelaskan ia tidak langsung paham dengan materi, harus dijelaskan kembali dan itupun ia masih kurang memahaminya. Ketika nilai ulangannya rendah ia merasa sedih. Kegiatan yang ia lakukan dirumah setelah sekolah yaitu membantu orang tua dan setelah selesai membagi waktu untuk belajar.
 - Hasil wawancara dengan subjek JG mengatakan bahwasanya pada saat guru menjelaskan ia memperhatikan dan juga pikirannya fokus. Menurutnya pembelajaran IPA ini sulit karena ia tidak bisa mengikuti apa yang di jelaskan oleh gurunya. Dan ketika ia mendapatkan nilai yang rendah ia merasa sedih dan ingin memperbaiki nilainya itu. Kegiatannya di rumah setelah selesai dari sekolah adalah membantu pekerjaan orang tuanya yaitu memecahkan batu dan setelah pulang kerumah ia tidak punya kesempatan untuk belajar karena lebih mengutamakan untuk main game bersama dengan teman-temannya.
 - Hasil wawancara dengan subjek MSG mengatakan bahwasanya ketika di rumah ia tidak rutin untuk belajar. Pada saat pembelajaran di kelas ia memperhatikan guru namun pikirannya kadang fokus dan juga kadang tidak fokus. Menurutnya pembelajaran IPA ini sedikit sulit. Sama halnya dengan subjek JG diatas tadi bahwasanya pembelajaran IPA ini sulit bagi dia disebabkan karena tidak bisa mengikuti penjelasan dari gurunya. Inilah yang membuat dia tidak menyukai pembelajaran IPA. Ketika mendapat nilai yang rendah ia merasa sedih. Kegiatan yang ia lakukan setelah selesai dari sekolah adalah membantu pekerjaan orang tua yaitu pergi ke sawah. Dan setelah kembali ke rumah ia tidak punya kesempatan untuk belajar karena merasa capek dan lebih mengutamakan untuk bermain game.
 - Hasil wawancara dengan subjek NG mengatakan bahwasanya ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung ia memperhatikan guru, namun pikirannya tidak sepenuhnya difokuskan di materi pelajaran. Menurutnya pelajaran IPA sangat sulit karena materi yang dimuat didalamnya campur ada bagian perhitungan sehingga membuat dia lama untuk memahami materi. Dan inilah yang membuatnya ia tidak menyukai pelajaran IPA. Ketika ia mendapatkan nilai yang rendah ia merasa sedih dan tidak berani untuk memberitahukan kepada orang tuanya. Sementara kegiatan yang ia lakukan di rumah setelah selesai dari sekolah ialah bermain game bersama dengan teman-teman sebayanya yang ada di sekitar rumah mereka, sehingga ia tidak punya waktu untuk belajar dan mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. Ia hanya belajar ketika mau ujian saja.

- Hasil wawancara dengan subjek RT mengatakan bahwasanya ketika ada pembelajaran IPA ia kurang memperhatikan guru dan pikirannya kadang fokus dan juga kadang tidak fokus. Ini disebabkan karena memang ia dari dulu tidak menyenangi atau tidak meminati pelajaran IPA. Menurutnya pelajaran IPA ini sangat sulit sehingga ketika belajar mata pelajaran IPA, ia pun susah sekali untuk cepat memahami penjelasan guru. Ditambah lagi pelajaran IPA ini di jadwalkan di siang hari sehingga membuat ia tidak fokus dan merasa lelah serta merasa mengantuk. Ketika mendapatkan nilai yang rendah ia merasa sedih dan berupaya untuk memperbaikinya lagi. Kegiatannya di rumah setelah selesai dari sekolah adalah membantu pekerjaan orang tuanya.
- Hasil wawancara dengan subjek MG mengatakan bahwasanya ia memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, namun ia tidak langsung memahami pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya. Menurutnya pelajaran IPA sedikit sulit. Ketika pelajaran berlangsung pikirannya kadang fokus dan juga kadang tidak fokus. Ketika ia mendapatkan nilai yang rendah ia merasa sedih dan ia berupaya untuk belajar dan bertanya agar bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Ia mengalami kesulitan belajar ketika ia sering di ganggu oleh temannya. Kegiatan yang ia lakukan di rumah setelah pulang dari sekolah adalah membantu pekerjaan orang tua dan setelah selesai kemudian kembali ke rumah ia mengerjakan pekerjaan rumah

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tuhemberua yaitu guru dan siswa kelas IX-2 yang berjumlah 6 orang yang berkesulitan belajar sebagai subjek. Maka pada pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tuhemberua diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Guru Mata Pelajaran

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran menyatakan bahwa dari jumlah siswa kelas IX-2 yang berjumlah 30 orang terdapat 7 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPA yaitu BMFM, NPMSZ, JG, MSG, NG, RT, dan MG. Sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi yang relevan, konsistensi, dan memadai untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung beliau menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Saat proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPA sering mengalami kendala, salah satunya yaitu siswa tidak bisa mengikuti penjelasan guru. Ini dikarenakan ada beberapa orang siswa yang memang tidak menyukai mata pelajaran IPA melainkan lebih meminati mata pelajaran lain yang memang menurut mereka mudah dan bisa cepat untuk dipahami. Meskipun demikian, ia tetap memberi penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai. Walaupun siswa dalam menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberi nilai. Ia melakukan bimbingan secara individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara memanggil siswa satu per satu untuk dijelaskan secara personal tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Ia pun memiliki harapan terhadap siswa kelas IX-2 agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, menjadi pintar, taat kepada Tuhan, bisa menyayangi adik kelasnya, dan bisa lulus semua.

2. Siswa Kelas IX-2

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPA ada 7 orang dari jumlah 30 orang siswa. Masing-masing kegiatan belajar mereka ketika di rumah berbeda-beda. Ada yang suka belajar ketika di rumah dan ada juga yang tidak belajar ketika di rumah disebabkan karena pekerjaan dan bahkan ada yang lebih memilih untuk bermain game. Terkadang mereka tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan pikiran mereka tidak fokus. Ketika mendapatkan nilai yang rendah mereka merasa sedih. Sementara mereka masih kurang menyadari pentingnya untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Tuhemberua, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar. Pencapaian akademik siswa rendah. Kesulitan membuat pemahaman baru. Siswa lambat dalam memproses sesuatu. Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat. Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar. Terlalu banyak kegiatan yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran.
2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya: 1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (konsentrasi). Konsentrasi yang dimaksudkan adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. 2) Kurangnya partisipasi dan respon siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), 3) Kurangnya motivasi siswa. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga siswa mau dan ingin melakukan sesuatu, 4) Kurangnya minat siswa. Jika siswa tidak memiliki minat yang tinggi untuk belajar sesuatu maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk mau mengetahui tentang pelajaran tersebut, 5) Kurangnya bakat siswa. Siswa yang berbakat pada sesuatu hal maka akan mudah mempelajari hal tersebut. Sebaliknya jika siswa tidak punya bakat pada suatu hal tersebut maka ia akan kesulitan untuk mempelajari hal tersebut, 6) Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), 7) Nilai ulangan yang tidak tuntas, ulangan diperlukan untuk mengatasi kelupaan pada peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat diberi ulangan oleh guru nilainya tidak tuntas. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu a) perkembangan siswa, b) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para siswa melakukan kegiatan belajar, 3) Pengaruh teman di masyarakat yang selalu mengajak untuk bermain (lingkungan sosial masyarakat). Pengaruh dari teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Fitriani Ana. (2022). Gambaran Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnsl J-BKPI*, 02(02), 54-63.
- Mendrofa, Silvanus & Lase, Natalia Kristiani. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis WEB Pada Materi Polusi di Kelas X-AKL SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(02), 508
- Panggabean Fernando., Mariati P Simanjuntak., Mia Florenza. & Lastama Sinaga. (2021). Analisis Peran Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia (JPPIPAI)*, 2(1), 7-12
- Reski Niko. 2021. Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485-2490
- Riduwan. (2017). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*.
- Setiawan Andi. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Setyaputri Nora Yuniar. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar Teori dan Aplikasinya : Edisi*.
- Sebayang Sofia & Tiur Rajagukguk. (2019-2020). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan . *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 2(2), 105-114.
- Panggabean Fernando., Mariati P Simanjuntak., Mia Florenza. & Lastama Sinaga. (2021). Analisis Peran Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia (JPPIPAI)*, 2(1), 7-12